

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak mampu hidup tanpa bantuan orang lain demi mempertahankan kelangsungan hidupnya. Manusia akan sehingga menimbulkan perubahan. Perubahan-perubahan tersebut terjadi seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Manusia perlu mengikuti perkembangan IPTEK dan bijaksana dalam menyikapinya. Upaya yang dapat dilakukan untuk memperoleh pengalaman baru dan menimbulkan perubahan dengan perkembangan IPTEK yaitu melalui pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu cara pembentukan kemampuan manusia untuk menggunakan akal/fikiran/rasional mereka sebagai jawaban dalam menghadapi berbagai masalah yang timbul dimasa yang akan datang. Pendidikan memiliki peran penting dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang akan datang. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Tujuan pendidikan juga pada dasarnya adalah mengatur para siswa menuju perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Belajar merupakan kegiatan yang tepat untuk seseorang mewujudkan perubahan-perubahan tersebut. Belajar merupakan kunci yang paling utama dalam setiap usaha untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan. Tujuan pendidikan bisa maksimal terwujud bila ada usaha dari guru, guru harus bisa menyadari kemampuan yang dimiliki oleh peserta didiknya sehingga pembelajaran bisa disesuaikan dengan kondisi yang ada.

Guru juga harus memberi dukungan dan motivasi bagi siswa sehingga siswa akan merasa terlindung dan guru pun nyaman dalam menjalankan proses

belajar mengajar. Proses belajar mengajar adalah waktu yang tepat bagi guru untuk memahami dan terampil dalam menyesuaikan model pembelajaran yang digunakan dengan karakteristik dan kemampuan siswa.

Siswa salah satu yang berperan aktif dalam dunia pendidikan. Dalam proses belajar tersebut, siswa menggunakan kemampuan mentalnya untuk mempelajari bahan pelajaran. Kemampuan-kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik yang dibelajarkan dengan bahan belajar menjadi semakin rinci dan menguat. Guru hendaknya melibatkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa aktif, kreatif dan kritis dalam belajar agar aktivitas dalam belajar menjadi pengalaman yang bermakna bagi siswa tersebut.

Mata pelajaran IPA di sekolah merupakan mata pelajaran yang kurang diminati oleh peserta didik. Salah satu penyebabnya adalah IPA banyak mempunyai konsep yang bersifat abstrak sehingga sukar dipahami. Oleh sebab itu banyak siswa yang langsung saja bekerja dengan hafalan-hafalan tanpa memahami konsep IPA itu sendiri. Bila saja konsep-konsep yang bersifat abstrak itu dapat dibuat menjadi nyata sehingga mudah ditangkap oleh panca indera, maka masalahnya akan sangat berbeda.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari serangkaian proses ilmiah. Salah satu tantangan mendasar dalam pelajaran IPA adalah mencari strategi proses pembelajaran yang memungkinkan bagi peningkatan mutu pendidikan IPA tersebut. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) bertujuan untuk mengetahui bagaimana keadaan alam sekitar kita.

Berdasarkan wawancara dan informasi yang dilakukan dengan wali kelas V SD Elim Kairos Smart Berastagi didapati keadaan yaitu, siswa bersifat pasif dalam mengikuti pelajaran, pada saat guru bertanya tidak ada murid yang menjawab, metode pembelajaran kurang efektif, dimana guru cenderung menggunakan metode konvensional menyebabkan siswa merasa bosan, siswa kurang tertarik dengan materi yang diajarkan, didapati pada saat pembelajaran berlangsung siswa yang duduk di belakang ribut dengan teman sebangkunya.

Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti dari wali kelas V SD Elim Kairos Smart Berastagi diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 1.1 Data Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA

Tahun Pelajaran	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa		Nilai Rata-Rata Siswa
			Tuntas	Tidak Tuntas	
2021/2022	70	20	8 (40%)	12 (60%)	65

Sumber : SD Elim Kairos Smart Berastagi

Berdasarkan tabel 1.1 diperoleh data nilai siswa kelas V SD Elim Kairos Smart Berastagi dari 20 siswa nilai rata-ratanya adalah 65, sebanyak 8 siswa atau sebesar 40% belum mencapai nilai ketuntasan, dan sebanyak 12 orang siswa atau sebesar 60% dapat mencapai nilai ketuntasan. Hasil belajar IPA yang dicapai siswa masih banyak yang berada di bawah KKM yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah yaitu 70. Berdasarkan keterangan tabel tersebut dapat ditarik kesimpulan nilai akhir yang dicapai siswa tergolong rendah.

Berdasarkan kajian terhadap masalah di atas, untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran tersebut guru perlu menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan metode tutor sebaya karena metode ini merupakan cara untuk memfasilitasi siswa belajar bersama dan dibimbing oleh teman sebaya dalam berbagi pengetahuan, saling membantu, dan dapat menciptakan keadaan yang nyaman dalam proses pembelajaran baik dalam mengungkapkan pendapat maupun bertanya ketika mengalami kesulitan. Tutor sebaya adalah seorang atau beberapa orang peserta didik yang ditunjuk dan ditugaskan untuk membantu peserta didik lainnya. Tujuan metode tutor sebaya adalah untuk menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois dan meningkatkan kemampuan memandang masalah. Dengan demikian proses belajar mengajar akan memberikan keefektifan yang lebih baik dalam meningkatkan motivasi siswa untuk menerima materi-materi yang akan dipelajari.

Berdasarkan uraian data di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan

Menggunakan Metode Tutor Sebaya Pada Mata Pelajaran IPA Sub Tema 1 Perubahan Wujud Benda dan Cirinya di Kelas V SD Elim Kairos Smart Berastagi Tahun Pelajaran 2021/2022”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diambil identifikasi masalah yaitu sebagai berikut:

1. Siswa bersifat pasif dalam mengikuti pelajaran IPA
2. Model pembelajaran kurang efektif, guru cenderung menggunakan metode konvensional
3. Siswa kurang tertarik dalam mengikuti pelajaran IPA
4. Pada saat pembelajaran masih ada siswa yang duduk di belakang ribut dengan teman sebangkunya

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda-beda, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah : “Penggunaan Metode Tutor Sebaya Pada Mata Pelajaran IPA Sub Tema 1 Perubahan Wujud Benda dan Cirinya di Kelas V SD Elim Kairos Smart Berastagi Tahun Pelajaran 2021/2022.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang di uraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya pada mata pelajaran IPA sub tema 1 perubahan wujud benda dan cirinya di kelas V SD Elim Kairos Smart Berastagi Tahun Pelajaran 2021/2022 ?
2. Bagaimana ketuntasan belajar dengan menggunakan metode tutor sebaya pada mata pelajaran IPA sub tema 1 perubahan wujud benda dan cirinya di kelas V SD Elim Kairos Smart Berastagi Tahun Pelajaran 2021/2022 ?

3. Apakah hasil belajar siswa meningkat setelah menggunakan metode tutor sebaya pada mata pelajaran IPA sub tema 1 perubahan wujud benda dan cirinya di kelas V SD Elim Kairos Smart Berastagi Tahun Pelajaran 2021/2022 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya pada mata pelajaran IPA sub tema 1 perubahan wujud benda dan cirinya di kelas V SD Elim Kairos Smart Berastagi Tahun Pelajaran 2021/2022
2. Untuk mengetahui ketuntasan belajar dengan menggunakan metode tutor sebaya pada mata pelajaran IPA sub tema 1 perubahan wujud benda dan cirinya di kelas V SD Elim Kairos Smart Berastagi Tahun Pelajaran 2021/2022
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan metode tutor sebaya pada mata pelajaran IPA sub tema 1 perubahan wujud benda dan cirinya di kelas V SD Elim Kairos Smart Berastagi Tahun Pelajaran 2021/2022

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa yaitu lebih memudahkan siswa memahami materi pelajaran, lebih kreatif, termotivasi dan dapat menjadi pengalaman belajar yang dapat diterapkan dalam pembelajaran materi ajar lainnya. Memberikan pengalaman baru sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa guna meningkatkan aktivitas belajarnya, sehingga memberikan hasil belajar yang memuaskan.
2. Bagi guru, dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta membangkitkan rasa percaya diri sehingga akan selalu bergairah dan semangat untuk memperbaiki pembelajarannya secara terus menerus, mampu menciptakan proses belajar mengajar yang menyenangkan dan tidak monoton, dan meningkatkan kreativitas dan kualitas sebagai seorang guru.

3. Bagi sekolah, membantu sekolah dalam mengembangkan dan menciptakan lembaga pendidikan yang berkualitas yang akan menjadi percontohan bagi sekolah lain.
4. Bagi peneliti, menambahkan wawasan, pengetahuan, dan pengalaman yang sangat berguna tentang keterampilan mengajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan menjadi seorang guru yang profesional nantinya.

